

Pengaruh *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia

Muhammad Qodrie Andhika Saja^{1*}, Eka Fauzihardani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

*Korespondensi: odriandhika@gmail.com

Tanggal Masuk:

22 Februari 2024

Tanggal Revisi:

13 Juni 2024

Tanggal Diterima:

01 Juli 2024

Keywords: *Investment, Overconfidence, Herding, Investment Decision, Gen Z*

How to cite (APA 6th style)

Saja, M. Q. A., & Fauzihardani, E. (2024). Pengaruh *Overconfidence Bias* dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 6 (3), 873-884.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v6i3.1557>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Abstract

This study seeks to investigate the impact of overconfidence and herding biases on the investment decision-making process among Generation Z individuals in Padang City. Conducted through survey research using a questionnaire to collect primary data, responses were gathered from 400 participants, including employees, students, and high school students aged 20-29 years. The statistical analysis employed for this research is multiple regression analysis. The findings reveal a significant positive correlation between overconfidence bias and the investment decision-making of Generation Z in Padang City. Additionally, herding bias also exhibits a notable positive influence on the decision-making of this demographic. The implications of this study aim to prompt readers, particularly Generation Z individuals considering investments in the Indonesian stock market, to approach decision-making with greater caution to minimize potential risks, especially for those new to investment endeavors.

PENDAHULUAN

Investasi merujuk pada tindakan menunda penggunaan konsumsi saat ini dengan tujuan mengalokasikan dana tersebut untuk meningkatkan efisiensi dalam batas waktu yang telah ditetapkan (Jogiyanto, 2019). Penelitian yang Aditama & Nurkhin dalam (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022) diungkapkan bahwa terdapat lima keunggulan yang bisa diperoleh dari investasi, termasuk potensi untuk memperoleh pendapatan jangka panjang, kemampuan untuk menghadapi inflasi, penyediaan sumber pendapatan secara teratur, fleksibilitas dalam mengadaptasi perubahan kebutuhan, dan kapabilitas 2 untuk melakukan investasi sesuai dengan situasi keuangan pribadi. Manfaatmanfaat ini dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan investasi.

Berdasarkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), terdapat peningkatan signifikan dalam jumlah partisipan pasar modal seiring dengan upaya intensifikasi edukasi

dan kemudahan akses yang didukung oleh perkembangan teknologi. Secara keseluruhan sebanyak 10,7 juta per Maret 2023.

Menurut informasi dari Kustodian Sentral Efek Indonesia hingga bulan Maret 2023, aktivitas investasi mayoritas dilakukan oleh laki-laki sebesar 62,80%, sedangkan perempuan mencapai 37,20%. Dalam konteks usia, investor muda di bawah 30 tahun mendominasi dengan persentase 58,18%, yang menghasilkan nilai aset sebesar Rp 52,05 triliun. Selanjutnya, investor dalam kelompok usia 31-40 tahun mencapai 22,75% dengan total aset sebesar Rp 105,75 triliun. Untuk kelompok usia 41-50 tahun, partisipasinya mencapai 11% dengan nilai aset mencapai Rp 162,97 triliun. Sementara itu, kelompok usia 51-60 tahun memiliki proporsi sebesar 5,27%, dengan total aset mencapai Rp 232,79 triliun. Di sisi lain, investor pasar modal yang berusia lebih dari 60 tahun tercatat sebesar 2,80%, memiliki kepemilikan aset sebesar Rp 912,66 triliun.

Dari segi pendidikan, investor pasar modal di Indonesia ternyata didominasi oleh mereka yang memiliki pendidikan SMA ke bawah sebesar 63,46%. Kelompok ini juga memimpin dalam nilai total aset, terutama dari investor yang berprofesi sebagai pengusaha, dengan total aset mencapai Rp 622,33 triliun. Terakhir, dari segi penghasilan dalam setahun, mayoritas investor berada dalam kelompok pendapatan Rp 10-100 juta, mencapai 48,36%.

Dari data Kustodian Sentral Efek Indonesia tersebut menunjukkan mayoritas investor dilihat dari segi umur di dominasi oleh investor yang berumur kurang dari 30 tahun yaitu sebesar 58,18% walaupun total asetnya hanya 52.05 triliun rupiah. Dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak generasi muda atau Gen Z di Indonesia telah memulai langkah investasi, meskipun dengan jumlah investasi yang terbatas. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar investor pemula dari kalangan Gen Z terlihat lebih cenderung mencoba berinvestasi daripada mengambil langkah besar. (Mei-Hua Chen, 2018).

Retnowati (2018) seorang investor dalam mengambil keputusan investasi dapat terpengaruh oleh dua faktor utama, yaitu faktor yang bersifat rasional dan irasional. Investor yang bersifat rasional adalah mereka yang secara terus-menerus merespon informasi terbaru yang mereka dapatkan dan membuat pilihan-pilihan investasi berdasarkan pertimbangan yang rasional Dan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dalam konteks ini, mereka cenderung melakukan analisis dan evaluasi yang rasional terhadap potensi investasi mereka sebelum mengambil keputusan.

Masalah utama yang dihadapi oleh generasi muda dan investor pemula adalah kurangnya kewaspadaan dalam mengambil keputusan investasi. Saat membuat keputusan investasi, seringkali investor muda cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang berlebihan, yang dapat dianggap sebagai bentuk bias emosional (Hardianto,2022). Dina (2021) mengemukakan bahwa Bias dipengaruhi oleh dua faktor kunci, yakni faktor kognitif dan faktor emosi. Faktor kognitif berkaitan dengan cara seseorang berpikir, pengetahuan, dan ingatan. Misalnya, bias kognitif melibatkan bias representasi dan bias ketersediaan sebagai contohnya. Sementara itu, faktor emosi lebih menekankan pada perasaan dan tindakan impulsif daripada berdasarkan fakta. Keputusan investasi yang diambil oleh investor dapat diselidiki melalui kerangka ilmu pengambilan keputusan berdasarkan niat, sebuah konsep yang awalnya diusulkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1988.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori perilaku yang dikembangkan dalam bidang psikologi sosial dan perilaku manusia, terutama dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen, teori ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku individu dalam konteks pengambilan keputusan dan tindakan khusus. Menurut Fishbein dan Ajzen (1988), Teori Planned Behavior (TPB) dianggap sebagai suatu teori yang efektif dan bermanfaat dalam meramalkan serta menjelaskan minat terkait pembelian dan

pengambilan keputusan. Bias yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bias *Overconfidence* dan bias herding.

Overconfidence atau kelebihan kepercayaan bisa dijelaskan sebagai tingkat keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan dan prediksi seseorang untuk berhasil. Ini dapat tercermin dalam indikator seperti keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuan diri, memiliki pengetahuan tentang investasi, serta memiliki keyakinan diri yang tinggi dalam mengambil keputusan investasi yang tepat (Hradianto, 2018). *Overconfidence* sendiri telah menjadi hal yang tidak asing di kalangan investor, terlebih di kalangan investor muda. Kegagalan dalam berinvestasi sangat sering ditemui saat seseorang baru dalam dunia investasi apalagi dari tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena investor tersebut merasa bahwa pengetahuan yang sudah ia bawa menurutnya cukup dalam mengambil 9 keputusan berinvestasi di suatu perusahaan tanpa melihat bagaimana situasi kedepannya.

Herding Bias juga termasuk ke dalam perilaku tidak rasional yang sering di temui oleh banyak investor muda. Menurut Edi Pranyoto 2020, Herding adalah perilaku di mana individu cenderung meniru tindakan lebih cenderung mengikuti tindakan yang dilakukan oleh orang lain daripada mengikuti keyakinan mereka sendiri atau informasi yang mereka miliki.

Perilaku *herding* tersebut termasuk menjadi list yang teratas dalam kasus kegagalan dan penipuan dalam dunia investasi. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku herding antara lain adalah sebagai berikut: analis lebih cenderung untuk melakukan herding ketika saham memiliki sentimen berita negatif, Perilaku herding analis didorong oleh insentif dan kekhawatiran karir yang dimiliki investor. Ini menunjukkan bahwa, dari sudut pandang investor, herding adalah rasional, karena mereka memaksimalkan utilitas mereka sendiri (Duwi Rahayu et al., 2019).

Pengambilan objek penelitian Gen Z dikarenakan per-tahun 2022 sebagian besar Gen Z baru memasuki masa prima mulai dari fisik dan Pemikiran. Gen Z mulai memasuki masa remaja menuju dewasa dimana pada tahapan ini memerlukan banyak pertimbangan dan pilihan dalam kehidupan. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil Gen Z sebagai objek penelitian. Salah satu keterbatasan penelitian sebelumnya adalah bahwa banyak dari mereka berfokus pada generasi milenial, seperti yang terlihat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Syed Zain et al. (2022) mengambil sebanyak 96% responden memiliki latar belakang umur 40-60 tahun, sementara 4% dari latar belakang umur 20-39. Penelitian sebelumnya hanya mencakup sebagian kecil dari generasi z.

Bias Overconfidence dan *Bias Herding* adalah bias-bias yang dapat secara signifikan memengaruhi keputusan para investor muda, terutama Generasi Z, yang berpotensi menghadapi mereka pada risiko dan bahkan penipuan jika mereka tidak berhati-hati dalam membuat keputusan yang berdasar. Berdasarkan permasalahan dan kasus-kasus tersebut, penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “Pengaruh *Overconfidence Bias*, dan *Herding Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Gen Z di Kota Padang dalam Berinvestasi di Pasar Saham Indonesia”.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory Of Planned Behaviour*)

Teori Perilaku yang Direncanakan merupakan konsep perilaku yang telah menciptakan terobosan dalam bidang psikologi sosial dan perilaku manusia. Teori ini dikembangkan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen. Ajzen, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal oleh P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins pada tahun 2012, menyatakan bahwa Teori Perilaku yang Direncanakan didasarkan pada asumsi bahwa perilaku manusia dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus yang dapat diprediksi. Konsep utama dalam teori

ini melibatkan Niat (*Intention*), Sikap (*Attitude Toward Behavior*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dan Kontrol Perilaku Diri (*Perceived Behavioral Control*) menurut Ajzen.

Teori ini menunjukkan bahwa intensi merupakan antecedent dari perilaku atau intensi merupakan dasar untuk suatu perilaku. Penggunaan TPB sebagai grand teori dalam penelitian ini dikarenakan beberapa bias dalam *behavioral finance* tidak hanya berfokus pada pengambilan keputusan berdasarkan dorongan saja, intensi atau niat seseorang atas dasar pemikiran dan prediksi juga dibahas dalam *behavioral finance*.

Theory of Planned Behaviour digunakan dalam penelitian untuk mengukur tindakan seseorang dalam pengambilan keputusan berdasarkan pada niat dan perilaku. Teori ini menyediakan landasan yang kokoh untuk mengenali elemen-elemen yang memengaruhi proses pengambilan keputusan dan tindakan individu dalam beragam situasi.

Keputusan Investasi

Menurut Subash (seperti yang dijelaskan dalam Afriani, 2019), Keputusan investasi adalah tahap dalam memilih satu opsi khusus dari berbagai opsi yang tersedia. Secara keseluruhan, keputusan investasi melibatkan pertimbangan-pertimbangan dan pemilihan alternatif-investasi yang diharapkan mampu menghasilkan profit untuk semua individu yang terlibat.

Overconfidence

Overconfidence adalah perilaku dimana seseorang menunjukkan keyakinan yang berlebihan saat memprediksi masa depan atau mengambil keputusan. Ariefin (2020) menjelaskan bahwa *overconfidence* adalah karakteristik seseorang yang memiliki kepercayaan berlebihan dalam berinvestasi. Retnowati (2018) menambahkan bahwa kepercayaan diri berlebih dapat menjadi aset dalam investasi karena membantu investor mengambil keputusan tanpa ragu-ragu. Namun, kepercayaan diri berlebih juga dapat membuat seseorang mengabaikan risiko yang mungkin timbul (Saeed Ahmad Sabir, 2019).

Herding

Menurut Fityani dan Arfinto, (sepaimana dijelaskan oleh Pranyoto, 2020) mendefinisikan *herding* sebagai perilaku di mana para investor cenderung mengikuti keputusan investasi orang lain tanpa melakukan analisis fundamental terlebih dahulu. Perilaku ini memiliki potensi untuk menciptakan pasar yang tidak efisien. Dalam konteks pasar keuangan, *herding* mengacu pada kecenderungan investor untuk mengikuti keputusan yang diambil oleh pihak lain. *Herding* terjadi ketika para investor, secara tidak rasional, meniru penilaian orang lain dalam pengambilan keputusan tanpa mempertimbangkan informasi aktual yang tersedia.

Pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi

Overconfidence adalah kecenderungan perilaku di mana seseorang memiliki keyakinan berlebihan terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya untuk mengendalikan situasi, sementara pada saat yang sama mereka meremehkan risiko yang mungkin terjadi. Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, *overconfidence* dapat mendorong investor untuk mengambil risiko yang lebih besar daripada seharusnya, didasarkan pada keyakinan mereka yang terlalu tinggi.

Ketika seseorang mengalami *overconfidence*, mereka sering kali bergantung pada pengetahuan dan keyakinan pribadi mereka untuk membuat keputusan investasi. Hal ini dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang agresif dan kurang didasarkan pada analisis

yang teliti. Sebagai hasilnya, *overconfidence* dapat mempengaruhi pola pikir investor dan berpotensi menyebabkan kerugian finansial jika keputusan tersebut ternyata tidak tepat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rona & Sinarwati, 2021) *Overconfidence Bias* terhadap Pengambilan Keputusan Investasi bahwa herding bias berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Hal ini cenderung terjadi karena melihat perilaku investor lain yang berinvestasi pada jenis produk investasi tertentu sehingga menyebabkan investor bertindak cenderung mengikutinya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diturunkanlah hipotesis satu, yaitu:

H1: *Overconfidence* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

Pengaruh herding terhadap keputusan investasi

Herding dalam konteks keuangan terjadi ketika para investor meniru atau mengikuti tindakan investor lain atau kelompok investor yang lebih besar. Vierra dan Pereira (sebagaimana dijelaskan dalam Pranyoto, 2020) memberikan wawasan yang penting tentang dua pendekatan dalam hubungan antara perilaku herding dan pengambilan keputusan investasi. Pertama, ada pendekatan di mana investor bersifat tidak rasional dalam pengambilan keputusan karena dipengaruhi oleh naluri herding. Dalam hal ini, investor mungkin mengikuti orang lain tanpa melakukan analisis yang cermat, hanya karena mereka melihat bahwa banyak orang melakukan hal yang sama. Hal ini dapat mengakibatkan perilaku yang irrasional dan seringkali mempengaruhi stabilitas pasar.

Kedua, ada pendekatan di mana pengambilan keputusan dianggap sepenuhnya rasional, dan investor sengaja meniru orang lain dengan niat yang disengaja. Ini bisa berarti bahwa investor percaya bahwa mengikuti " arus mayoritas " mungkin menguntungkan atau bahwa mereka mengandalkan informasi yang mereka percayai telah dievaluasi oleh investor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dila Afriani dan Herlina (2019), temuan menunjukkan bahwa perilaku herding memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan investasi. Dalam konteks penelitian tersebut, di mana investor meniru atau mengikuti tindakan investor lain atau kelompok investor yang lebih besar, perilaku herding diidentifikasi sebagai faktor yang memiliki dampak positif yang signifikan pada keputusan investasi yang diambil oleh responden atau peserta penelitian. Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang juga dilakukan di Kota Padang, maka diambil hipotesis yang diujikan sebagai berikut:

H2: *Herding Behaviour* berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini mengadopsi pendekatan berorientasi pada data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data primer dapat didefinisikan sebagai informasi yang diperoleh langsung dari pihak yang terlibat atau sumber yang relevan (Sugiyono, 2016: 137). Dengan merujuk pada metode dan tujuannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner kepada individu yang berusia di bawah 27 tahun (Generasi Z) yang tinggal di Kota Padang. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dengan menyajikan sejumlah pertanyaan kepada responden (Sugiyono, 2016:142). Pertanyaan dalam kuesioner dapat bersifat tertutup atau terbuka, dan dalam penelitian ini, jenis pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan tertutup. Populasi penelitian mencakup semua individu

Generasi Z yang berusia kurang dari 27 tahun di Kota Padang dan termasuk kelompok yang tinggal, bekerja, dan/atau kuliah di Kota Padang, Indonesia. Meskipun populasi sebanyak 157.536 orang, metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, karena penelitian ini memerlukan responden yang memahami tentang investasi. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu berjumlah 400 responden.

Data demografi responden yaitu: Jenis Kelamin Laki-laki: 169 responden (42,25%) Perempuan: 231 responden (57,75%). Umur: 20-24 Tahun: 321 responden (80,25%) 25-29 Tahun: 79 responden (19,75%). Pekerjaan: Karyawan: 47 Responden (11,75%) Kuliah: 348 Responden(87,00%) SMA: 7 Responden (1,75%).

Alat uji yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Penggunaan analisis regresi berganda dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi hubungan antara dua variabel independen dengan variabel dependen secara bersamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Descriptive

Data Kuesioner

Berikut data kuesioner yang telah disebarkan.

Tabel 1
Data penyebaran kuesioner

No	Keterangan	Jumlah
1	Kesioner Yang Disebarkan	400
2	Kuesioner yang kembali	400
3	Kuesioner yang tidak kembali	0
4	Kuesioner yang diolah	400
	Total	100%

Tabel 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	400	16	42	29.70	5.274
X2	400	11	34	22.56	4.790
Y	400	30	70	50.44	5.111
Valid N (listwise) 400					

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 dapat diketahui bahwa jumlah responden pada penelitian adalah 400 Gen Z di Kota Padang. Dari 400 Gen Z di Kota Padang, tingkat pengambilan

keputusan investasi yang paling kecil (minimum) ialah 30, tingkat pengambilan keputusan investasi terbesar (maximum) ialah 70 dan rata-rata (mean) tingkat pengambilan keputusan 63 investasi ialah 50,44 dengan standar deviasi sebesar 5,111. Dari 400 Gen Z di Kota Padang, tingkat overconfidence paling kecil (minimum) adalah 16, dan tingkat overconfidence tertinggi (maximum) ialah 42 dan rata-rata (mean) tingkat overconfidence ialah 29,70 dengan standar deviasi sebesar 5,27413. Dari 400 Gen Z di Kota Padang, tingkat herding paling kecil (minimum) adalah 11, dan tingkat herding paling tinggi (maximum) ialah 34 dan rata-rata (mean) tingkat herding ialah 22,56 dengan standar deviasi sebesar 4,79091.

Uji Validitas

Tabel 3
Uji Validitas

Variabel	Butir	r Hitung	r Tabel	Signifikansi	Kriteria
Overconfidence (X1)	400	0.426	0.098	0.000	Valid
Herding (X2)	400	0.512	0.098	0.000	Valid
Keputusan Investasi (Y)	400	0.348	0.098	0.000	Valid

Dari Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas untuk semua instrumen menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini dapat dianggap valid, karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Uji Reliabilitas

Tabel 4
Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.701	.705	30

Berdasarkan informasi dalam Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach Alpha pada semua instrumen melebihi angka 0,70. Ini menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian memiliki tingkat keandalan yang memadai. Dengan demikian, semua alat pengukuran variabel dianggap dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Model

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati satu, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel independen memberikan sebagian besar informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018: 97).

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.218	4.52036

Dari hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai koefisien Adjusted R Square sebesar 0,218. Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 21%, sedangkan sebagian lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Regresi Srimultan (F Test)

Uji regresi simultan digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi uji regresi simultan (Uji F) sebesar 0,05 (Ghozali, 2018: 98), mencerminkan tingkat kepercayaan 5%.

Tabel 6
Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2314.614	2	1157.307	56.637	.000 ^b
	Residual	8112.176	397	20.434		
	Total	10426.790	399			

Berdasarkan hasil uji regresi simultan (Uji F) di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam penjelasannya (Ghozali, 2018: 99). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi pengujian telah ditetapkan sebesar 0,05 (5%).

Tabel 7
t Test

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36.074	1.369		26.349	.000
	TotalX1	.295	.045	.322	6.579	.000
	TotalX2	.248	.052	.232	4.736	.000

a. Dependent Variable: TotalY

Signifikansi untuk variabel overconfidence (X1) adalah 0,000, dengan nilai beta (β) sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05, dan arah

pengaruh hipotesis adalah positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel *overconfidence* (X1) memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Dalam kata lain, hipotesis pertama dapat diterima.

Signifikansi untuk variabel *herding* (X2) adalah 0,000, dengan nilai beta (β) sebesar 0,248. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dan arah pengaruh hipotesis adalah positif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *herding* (X2) memiliki pengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi. Dengan kata lain, hipotesis kedua dapat diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Overconfidence* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari tabel, variabel *Overconfidence* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan nilai *t* hitung sebesar $6.579 > 1.995$. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) yang diajukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *overconfidence* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, baik itu pada kelompok mahasiswa, tamatan SMA, maupun karyawan di Kota Padang, karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Perbandingan hasil penelitian ini dengan penelitian Afriani & Halmawati (2019) menunjukkan ketidaksesuaian, dimana penelitian ini menemukan bahwa *overconfidence* bias berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi. Hal ini bertentangan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan sebaliknya. Namun, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wayan & Kadek (2021), yang menunjukkan kesamaan temuan terkait pengaruh *overconfidence bias* terhadap pengambilan keputusan investasi. Pada hasil yang didapatkan maka *theory of planned behavior* yang menyangkut dengan niat atau intention diasumsikan benar telah terjadi. Hal ini dikarenakan banyaknya responden yang mengambil pilihan dan keputusan yang mengarah pada Tindakan *overconfidence*.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa efek dari *overconfidence* bias memiliki dampak yang cukup besar dalam konteks berinvestasi (Rona & Sinarwati, 2021).

Pengaruh *Herding* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari tabel, variabel *Herding* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,000, dan nilai *t* hitung sebesar $4.376 > 1.995$. Temuan ini menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang diajukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *herding* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan investasi, baik pada kelompok mahasiswa, tamatan SMA, maupun karyawan di Kota Padang, karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati (2019), di mana ditemukan bahwa variabel *herding* bias memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Artinya, investor cenderung bereaksi cepat terhadap keputusan investasi yang diambil oleh investor lain, serta lebih suka membeli saham yang telah diminati sejak awal diperdagangkan, menunjukkan adanya kecenderungan untuk mengikuti tren pasar atau tindakan investor lain dalam pengambilan keputusan investasi (Afriani & Halmawati, 2019). Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Herlina et al. (2021), yang menunjukkan bahwa perilaku *herding* tidak memiliki pengaruh

signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,408 > 0,05.

Berdasarkan *theory of planned behaviour*, perilaku herding diklasifikasikan sebagai control perilaku yang didorong oleh Tindakan orang lain. Maka dari itu perilaku Gen Z di Kota Padang terbukti memiliki bias herding dan sesuai dengan *theory of planned behaviour* bahwa sebagian besar dari Gen Z mengambil keputusan dengan dorongan mudahnya berinvestasi yang akhirnya dapat merugikan investor baru itu sendiri.

Kesimpulannya, herding bias memiliki dampak besar pada pelaku investasi yang cenderung mudah terpengaruh oleh rekomendasi atau pengaruh dari investor lain. Peningkatan atau penurunan herding bias dapat memengaruhi perilaku investor lain dalam membuat keputusan investasi. Ketika tingkat herding bias meningkat, investor dapat menjadi lebih rentan terhadap pengaruh dan kurang berpikir secara independen, terutama ketika mereka tidak memiliki referensi atau sumber informasi yang memadai (Afriani & Halmawati, 2019).

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari kajian penelitian yang telah dilakukan terkait variabel *overconfidence bias* dan *herding bias*, dapat disimpulkan bahwa *Overconfidence Bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Fenomena ini mungkin terjadi karena investor merasa percaya diri dan yakin terhadap keputusan yang mereka buat. Keadaan *overconfidence* ini menyebabkan investor cenderung memandang terlalu tinggi kepercayaan diri, kemampuan, dan keyakinan mereka, sementara mereka kurang memperhitungkan risiko yang mungkin timbul di masa depan.

Berdasarkan hasil analisis kajian penelitian, disimpulkan bahwa *Herding Bias* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. Keadaan ini cenderung terjadi karena investor mengamati perilaku investor lain yang telah berinvestasi pada jenis produk tertentu, dan hal ini mendorong mereka untuk mengikuti jejaknya.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini masih terdapat keterbatasan diantaranya adalah terbatasnya variabel independen yang dapat dijadikan kajian. Penelitian ini hanya menjelaskan 22% dari variabel independen terhadap keputusan investasi

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dan belum dianggap sebagai sebuah karya yang sempurna. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga kepada semua pihak. Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk penelitian selanjutnya, yaitu: Bagi pemangku kepentingan investasi atau investor, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan investasi sehingga tidak terjadi kerugian yang disebabkan investor salah mengambil langkah dalam berinvestasi. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengambil variabel dan menggambar penelitian tentang investasi dan pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, D., Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi, A., Negeri Padang, U., & Akuntansi Fakultas Ekonomi, J. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Yang Melakukan Investasi Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/14](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Issue/View/14)
- Agus Harjito, A. M. (2014). Manajemen Keuangan. *Ekonomia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia*.
- Ariefin Addinpujoartanto, N., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. In *Sejarah Artikel: Diterima*. [Http://Journals.Usm.Ac.Id/Index.Php/Jreb](http://Journals.Usm.Ac.Id/Index.Php/Jreb)
- Chen, M. H., Chen, B. H., & Chi, C. G. Qing. (2019). Socially Responsible Investment By Generation Z: A Cross-Cultural Study Of Taiwanese And American Investors. *Journal Of Hospitality Marketing And Management*, 28(3), 334–350. [Https://Doi.Org/10.1080/19368623.2019.1525690](https://doi.org/10.1080/19368623.2019.1525690)
- Duwi Rahayu, A., Putra, A., Oktaverina, C., Aulia Ningtyas, R., Studi Akuntansi, P., & Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis, F. (2019). Perilaku Herding Di Pasar Saham: Sebuah Kajian Literatur. In *Journal Of Business Management Education* / (Vol. 4, Issue 3).
- Eduardus Tandelilin. (2012). Manajemen Investasi. *Edisi Ke-1. Cet, 6*.
- Fishbein, Martin;Ajzen, I. (1988). *Theory Of Reasoned Action Dan Theory Of Planned Behavior*. [Doi/10.1037/A0019275](https://doi.org/10.1037/A0019275)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25* (9th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardianto;Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence Dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Journal Akuntansi*, 32(3), 684–696.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (11th Ed.). Bpfe.
- Herlina, H., Hardianto, B., Winarto, J., & Suwarno, N. A. N. (2020). The Herding And Overconfidence Effect On The Decision Of Individuals To Invest Stocks. *Journal Of Economics And Business*, 3(4). [Https://Doi.Org/10.31014/Aior.1992.03.04.288](https://doi.org/10.31014/Aior.1992.03.04.288)
- Kansal, P., & Singh, S. (2018). Determinants Of Overconfidence Bias In Indian Stock Market. *Qualitative Research In Financial Markets*, 10(4), 381–394. [Https://Doi.Org/10.1108/Qrfm-03-2017-0015](https://doi.org/10.1108/Qrfm-03-2017-0015)
- Maharani, R., & Simanjuntak, A. (2022). *Dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal*. 6, 3333–3343.
- Paul A. M. Van Lange, Arie W. Kruglanski, E. T. H. (2012). *Handbook Of Theories Of Social Psychology*. Sage.
- Pranyoto, E. (2020). Herding Behavior, Experienced Regret Dan Keputusan Investasi Pada Bitcoin. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(01).
- Retnowati, T. (2018). *Pengaruh Money Attitudes, Overconfidence Dan Risk Keputusan, Tolerance Terhadap Pengambilan Surabaya, Investasi Saham Di*.
- Sabir, S. A., & Bin, H. (2019). The Role Of Overconfidence And Past Investment Experience On Herding Behavior With A Moderation Influence Financial Literacy: Evidence From The Pakistan Stock Exchange. *Asian Economic And Financial Review*, 9(4), 480–490. [Https://Doi.Org/10.18488/Journal.Aefr.2019.94.480.490](https://doi.org/10.18488/Journal.Aefr.2019.94.480.490)
- Schroders. (2017). *Studi Investor Global 2017 Perilaku Investor: Dari Prioritas Ke Ekpektasi*. *Schroder I*, 10–11.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.

- Tilman, B. (1994). Weak Dominance And Approximate Common Knowledge. *Journal Of Economic Theory*, 64(1), 265–276.
- Virigineni, M., & Rao, M. B. (2017). Contemporary Developments In Behavioral Finance. *International Journal Of Economics And Financial Issues*, 7(1), 448–459.
- Willyanto, J. G. V. (2021). Pengaruh Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham Pada Investor Muda Di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 02(22).
- Rona, I. W., & Sinarwati, N. K. (2021). Pengaruh Herding Bias dan Overconfidence Bias terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 104–130. <https://doi.org/10.21632/saki.4.2.104-130>
- (Vijaya, 2014)Vijaya, E. (2014). An Empirical Analysis Of Influential Factors On Investment Behaviour Of Retail Investors' In Indian Stock Market: A Behavioural Perspective. *International Journal in Management and Social Science*, 2(12), 296–308.
- Khan, M. T. I., Siow-Hooi, T., & Lee-Lee, C. (2016). The Effects of Stated Preferences for Firm Characteristics, Optimism and Overconfidence on Trading Activities. *International Journal of Bank Marketing*, 34(7), 1–25.
- Khan, M. Z. U. (2015). Impact of Availability Bias and Loss Aversion Bias On Investment. *Journal of Research in Business Management*, 1(2), 1–12.